

SKRIPSI

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI UPK PNPM MANDIRI DALAM MENGURANGI
TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH BESAR
(Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)**



Disusun Oleh:

**ARI PRATAMA
NIM: 140604031**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI UPK PNPM MANDIRI DALAM MENGURANGI
TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH BESAR
(Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)**



Disusun Oleh:

**ARI PRATAMA
NIM: 140604031**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ari Pratama
NIM : 140604031
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi atas naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2018

Yang Menyatakan



LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM
Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten
Aceh Besar
(Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)**

Disusun Oleh:

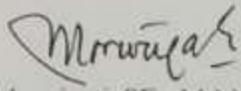
Ari Pratama
NIM: 140604031

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 19720428 199903 1 005

Pembimbing II,


Marwiyati, SE., M.M.
NIP. 19740417 200501 2 002

Mengetahui

↳ Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 19720428 199903 1 005

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Ari Pratama
NIM: 1406034031

Dengan Judul:

**Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM
Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten
Aceh Besar**

(Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)

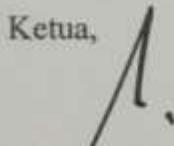
Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu
Ekonomi

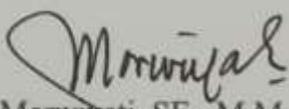
Pada Hari/Tanggal : Senin, 23 Juli 2018
10 Syawal 1439 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

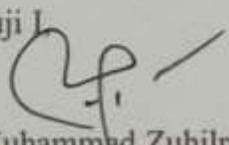
Sekretaris,

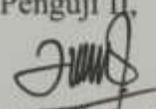

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 19720428 199903 1 005


Marwiyati, SE., M.M.
NIP: 19740417 200501 2 002

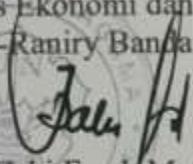
Penguji I

Penguji II,


Dr. Muhammad Zuhilmi, M.A.
NIP: 19720428 200501 1 003


Ana Fitria, SE., M.Sc
NIDN: 2005099002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag II
NIP: 19640314 199203 1 003



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Pratama
NIM : 140604031
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : aripratama.ptm@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi Yang berjudul:

**Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM Mandiri
Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar
(Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 27 Juli 2018

Mengetahui:

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Ari Pratama

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP: 19720428 199903 1 005

Marwiyah, S.E., M.M.
NIP: 19740417 200501 2 002

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “ Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)”.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry
2. Dr. Hafas Furqani. M.Ec. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) terimakasih atas bimbingannya selama ini.
3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan

bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Marwiyati. SE., MM. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry sekaligus dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Fahmi Yunus, SE., Ms yang selalu memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
8. Yang terspesial Muthmainna Qalbi, yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, doa, dan waktunya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat terbaik Ade Putra Mahdi dan Fidzar Aiga Aulianda yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. “Warkop Kuy” Rizka Yuliana, Redhayatul, Abbe Aulia, Fachri Siddiq Akbar, Ridha Amalia, Zakirullah yang telah memberikan semangat kepada penulis.

11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi 2014 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap pelaku dan pengurus lembaga UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan masyarakat yang terkait khususnya.

Banda Aceh, Juli 2018

penulis

Ari Pratama

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaiifa*

هول : *haura*

3. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutoh* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutoh* ada dua.

- a. *Ta marbutoh* (ة) hidup

Ta marbutoh (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutoh* (ة) mati

Ta marbutoh (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Ari Pratama
NIM : 140604031
Fakultas/Program Studi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar
(Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)
Tanggal Sidang : Senin, 23 Juli 2018
Tebal Skripsi : 123 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Pembimbing II : Marwiyati, S.E., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bentuk pemberdayaan ekonomi, 2) tingkat efektifitas pemberdayaan ekonomi dalam mengurangi tingkat kemiskinan, dan 3) pengaruh pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan, dibuktikan dengan adanya pengurangan kemiskinan sebesar 75%. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri berpengaruh positif terhadap pendapatan peserta sebelum dan sesudah mengikuti program Simpan Pinjam kelompok Perempuan UPK PNPM Mandiri.

Kata Kunci: UPK PNPM Mandiri, Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP), Pemberdayaan ekonomi masyarakat, Kemiskinan, pendapatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Kemiskinan	11
2.1.1 Pengertian kemiskinan	11
2.1.2 Bentuk dan Jenis Kemiskinan	14
2.1.3 Kriteria Kemiskinan	17
2.1.4 Penyebab Kemiskinan	19
2.1.5 Pola Kemiskinan	20
2.1.6 Cara Mengatasi Kemiskinan	21
2.1.7 Menghilangkan Kemiskinan	22
2.2 Pemberdayaan	23
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan	23

2.2.2 Tujuan Pemberdayaan	24
2.2.3 Konsep Pemberdayaan	24
2.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	26
2.4 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan.....	28
2.5 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.....	29
2.5.1 Pengertian PNPM Mandiri	29
2.5.2 Jenis-jenis PNPM Mandiri	29
2.5.3 Tujuan PNPM Mandiri.....	30
2.5.4 Prinsip PNPM Mandiri	31
2.5.5 Jenis Kegiatan PNPM Mandiri.....	33
2.5.6 Jenis Kegiatan Yang Dilarang dalam PNPM Mandiri ...	33
2.6 Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri.....	35
2.7 Penelitian Sebelumnya.....	36
2.8 Kerangka Pemikiran	41
2.9 Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian.....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5 Populasi, Sampel dan Penarikan Sampel	45
3.5.1 Populasi	45
3.5.2 Teknik Penarikan Sampel.....	46
3.6 Variabel Penelitian.....	49
3.6.1 Variabel Terikat.....	49
3.6.2 Variabel Bebas	49
3.7 Definisi Operasional	50
3.8 Model Penelitian	51
3.9 Teknik Analisis Data	52
3.9.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	52
3.9.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.9.3 Dampak Pelaksanaan Program.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
4.1.1 Wilayah dan Penduduk Kecamatan Baitussalam	57
4.2 Deskripsi Penelitian	59
4.2.1 Karakteristik Responden	59
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Pendidikan.....	59
4.3 Metode Analisis Data.....	61
4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	62
4.3.3 Analisis Regresi Linear	64
4.3.4 Uji Determinasi (<i>R Square</i>)	66
4.3.5 Uji Hipotesis (Uji t)	67
4.3.6 Analisis Dampak Pelaksanaan Program.....	68
4.3.6.1 Indikator Pengurangan Kemiskinan.....	69
 BAB V PENUTUP	 71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	 73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan persentase penduduk miskin di Aceh periode Maret tahun 2000-2017	4
Tabel 1.2 Jumlah dan persentase penduduk miskin di kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2014-2016	5
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Kelompok PNPM Mandiri menurut Desa pada Kecamatan Baitussalam.....	45
Tabel 3.2 Distribusi Sampel Program PNPM Mandiri.....	48
Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut Gampong dan Jenis kelamin dalam Kecamatan Baitussalam Tahun 2016	58
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	59
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden Peserta SPP UPK PNPM Mandiri Perdesaan di wilayah Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.6 Uji Normalitas	63
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.8 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	67
Tabel 4.11 Uji Beda Rata-rata dari Sampel Berpasangan	68
Tabel 4.12 Pengurangan kemiskinan Program SPP UPK PNPM Mandiri Perdesaan.	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori lingkaran setan kemiskinan	20
Gambar 2.2 Tahapan Pemberdayaan	28
Gambar 2.3 Skema kerangka pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar	57

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
Depdagri	: Departemen Dalam Negeri
P2KP	: Program Pegentasan Kemiskinan di Perkotaan
PNPM	: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
PPK	: Program Pengembangan Kecamatan
PTO	: Pelaksana Tugas Operasional
SPP	: Simpan Pinjam kelompok Perempuan
UPK	: Unit Pengelola Kegiatan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	76
Lampiran 2 Data Responden	79
Lampiran 3 Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Responden	84
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	91
Lampiran 5 Uji Normalitas dan Autokorelasi	94
Lampiran 6 Uji Regresi Linear Sederhana	96
Lampiran 7 Uji Beda Dua Mean.....	97
Lampiran 8 Tabel t	98
Lampiran 9 Tabel Durbin-Watson (DW)	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang menjadi pusat perhatian di belahan dunia manapun. Kemiskinan telah menjadi isu yang mendunia di mana setiap negara merasa berkepentingan untuk membahas kemiskinan. Kemiskinan merupakan realita kehidupan yang sering di temui pada negara berkembang. Kemiskinan telah menjadikan masyarakat kesulitan dalam membiayai kesehatan, kurangnya lapangan kerja, jaminan sosial, dan perlindungan terhadap keluarga, kemiskinan juga menjadikan jutaan anak tidak dapat merasakan pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini pula yang menyebabkan jutaan rakyat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dikarenakan tidak adanya pendapatan dalam masyarakat.

Fenomena kemiskinan telah berlangsung sejak lama. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya dalam menanggulangnya, namun sampai saat ini masih terdapat masyarakat yang hidup di dalam rantai kemiskinan. Indonesia sebagai negara berkembang di mana permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting dan pokok dalam upaya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan September 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran

perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan sebesar Rp387.160) di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12%), berkurang sebesar 1,18 juta orang dibandingkan dengan kondisi pada September 2016 yaitu sebesar 27,76 juta orang (10,70%) dan pada September 2015 sebesar 28,81 juta orang (11,13).

Dari tahun ke tahun Pemerintah selalu mencanangkan upaya dalam penanggulangan kemiskinan. Salah satu cara dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Pada 30 April 2007 Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan yang merupakan penyempurnaan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan PNPM Mandiri Perkotaan yang merupakan penyempurnaan dari Program Pegentasan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) (Sejarah, 2008. www.pnpm-mandiri.org. Di akses 2017).

PNPM Mandiri Perdesaan merupakan bagian dari PNPM Mandiri yang memiliki area pemberdayaan masyarakat dalam lingkup perdesaan, PNPM Mandiri adalah program yang dikembangkan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang diluncurkan pada tahun 1998. Tujuan dibentuknya PNPM Mandiri Perdesaan adalah mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan peran pemerintah desa yang ada di seluruh Indonesia melalui penyediaan sumber daya investasi dalam mendukung proposal

produktif yang dikembangkan oleh masyarakat, menggunakan proses perencanaan partisipatif. (Pembangunan Berbasis Masyarakat di Indonesia, 2014. www.worldbank.org diakses 2017).

PNPM Mandiri mempunyai batasan waktu pelaksanaan dan kini Program PNPM Mandiri telah berakhir ditandai dengan diberlakukannya UU No. 6 tahun 2014. Aset PNPM Mandiri yang berupa aset fisik berupa bangunan dan perlengkapan kerja maupun aset ekonomi berupa dana perguliran harus tetap lestari dan berkelanjutan. Oleh karena itu PNPM membentuk lembaga keuangan berupa Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri untuk mengelola aset yang masih ada.

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Aceh Periode Maret
Tahun 2000-2017

Tahun	Jumlah Penduduk miskin (ribu)	Jumlah Penduduk miskin (%)
2000	595.1	15.2
2001	758.6	19.2
2002	1200	29.83
2003	1254	29.76
2004	1156	28.37
2005	1166	28.69
2006	1150	28.28
2007	1084	26.65
2008	959.7	23.53
2009	892.9	21.8
2010	861.9	20.98
2011	894.8	19.57
2012	909.04	19.46
2013	842.4	17.6
2014	881.3	18.05
2015	851.6	17.08
2016	848.4	16.73
2017	872.6	16.89

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh (2017)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Aceh pada tahun 2017 sebesar 872,6 ribu orang dengan tingkat persentase 16,89%, jumlah tersebut mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 24,2 ribu (0,16%) jika dibandingkan dengan tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Aceh 848,4 ribu orang dan dengan jumlah persentase penduduk miskin sebesar 16,73%.

Tabel 1.2
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota
Provinsi Aceh Tahun 2014-2016

No	Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin 2014 (%)	Persentase Penduduk Miskin 2015 (%)	Persentase Penduduk Miskin 2016 (%)
1	Gayo Lues	21.43	21.95	21.86
2	Aceh Singkil	17.77	21.72	21.60
3	Bener Meriah	22.45	21.55	21.43
4	Aceh Barat	22.97	21.46	20.38
5	Pidie Jaya	21.78	21.40	21.18
6	Pidie	20.29	21.18	21.25
7	Simeulue	19.92	20.43	19.93
8	Subulussalam	19.72	20.39	19.57
9	Nagan Raya	20.85	20.13	19.25
10	Aceh Utara	19.58	19.20	19.46
11	Aceh Barat Daya	17.99	18.25	18.03
12	Kota Sabang	17.02	17.69	17.33
13	Aceh Tengah	16.99	17.51	16.64
14	Bireuen	16.94	16.94	15.95
15	Aceh Jaya	16.52	15.93	15.01
16	Aceh Besar	16.13	15.93	15.55
17	Aceh Timur	15.88	15.85	15.06
18	Aceh Tenggara	13.75	14.91	14.46
19	Aceh Tamiang	14.58	14.57	14.51
20	Aceh Selatan	12.79	13.24	13.48
21	Lhokseumawe	11.93	12.16	11.98
22	Langsa	12.08	11.62	11.09
23	Banda Aceh	7.78	7.72	7.41

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Pada tabel di atas dilihat bahwa dalam periode 2014 – 2016 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh masih mempunyai tingkat kemiskinan yang tinggi yaitu di atas 10% kecuali Banda Aceh yang memiliki tingkat kemiskinan satu digit dan angka kemiskinan tersebut terus mengalami penurunan, tercatat pada tahun 2014 kemiskinannya sebesar 7,78% di tahun 2015 sebesar 7,72% pada tahun 2016 kembali turun menjadi 7,41%. Kabupaten Aceh Besar yang merupakan kabupaten terdekat dengan ibukota provinsi, meski cenderung mengalami penurunan, Kabupaten Aceh Besar memiliki

persentase kemiskinan yang terpaut jauh dengan Kota Banda Aceh tercatat pada tahun 2014 kemiskinannya sebesar 16,13% ditahun 2015 sebesar 15,93% dan dilanjuti tahun 2016 sebesar 15,55%.

Lasut (2010) mengungkapkan bahwa kebijakan pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat lapisan bawah atau masyarakat kecil yang dilakukan oleh pemerintah selama ini telah dirasa cukup manfaatnya oleh sebagian besar masyarakat dalam memperbaiki atau meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Menurut penelitian Novitasari (2011), pendapatan rumah tangga miskin setelah menjadi pemanfaat dari Program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata pendapatan sebelum menjadi pemanfaat dari program simpan-pinjam.

Menurut penelitian Susilistiawati (2011), PNPM Mandiri Perdesaan memberikan dampak terhadap pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Asahan melalui penyerapan tenaga kerja lokal, pembangunan berbagai infrastruktur perdesaan, peningkatan pendapatan masyarakat, pembentukan lembaga-lembaga ekonomi mikro yang dikelola oleh kelompok masyarakat di setiap kecamatan, dan berkembangnya usaha usaha kecil di pedesaan.

Menurut penelitian Oktavia (2011), dampak PNPM Mandiri perkotaan, khusus program pinjaman modal di Kelurahan Sungai Sapih secara umum belum mampu dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan program pinjaman bergulir yang dilaksanakan belum

tepat sasaran meskipun telah tepat tujuan. Sedangkan tolak ukur dampak yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan sasaran dan tujuan dari program. Namun, menurut penelitian Purnamasari (2015), PNPM Mandiri memiliki hubungan kuat terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Dari uraian serta pemikiran di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mendalami dan meneliti dengan topik “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui UPK PNPM Mandiri dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam dalam mengurangi tingkat kemiskinan?
2. Bagaimana tingkat efektivitas pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam dalam mengurangi tingkat kemiskinan?
3. Bagaimana pengaruh pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam dalam mengurangi tingkat kemiskinan.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam dalam mengurangi tingkat kemiskinan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menambah teori yang sudah ada sehingga diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan ekonomi dan pengembangan ilmu pengetahuan serta berguna bagi masyarakat pada umumnya dan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.
2. Penelitian ini mampu memberikan masukan yang berguna bagi masyarakat, mahasiswa, pemerintah daerah dan instansi-instansi terkait lainnya untuk diterapkan di praktik nyata atau dapat digunakan untuk memperbaiki praktik yang ada dengan lebih baik.
3. Penemuan-penemuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi para peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini untuk melihat hubungan pengembangan sumberdaya manusia dan kemiskinan.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sistematik penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Memuat uraian mengenai landasan teori yang terkait dengan tema skripsi

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasinya, jenis penelitian, lokasi, populasi, metode pengumpulan data, serta analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil penelitian, klasifikasi pembahasan sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumus masalah atau fokus penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Saran adalah rumusan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kemiskinan

2.1.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan seseorang secara ekonomi untuk memenuhi kehidupan rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Pendapatan yang rendah juga berdampak pada berkurangnya kemampuan dalam memenuhi standar hidup lainnya seperti standar kesehatan dan pendidikan.

Suparlan (1995) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Rendahnya standar hidup yang berpengaruh langsung terhadap tingkat kesehatan, kehidupan normal, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Bappenas (2010) kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya. Miskin atau kurang sejahtera dalam pengertian

Pembangunan Keluarga Sejahtera diidentifikasi dengan kondisi keluarga sebagai berikut :

- A. Keluarga Pra-Sejahtera; adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:
 - 1. Indikator Ekonomi
 - a) Makan minimal 2 kali per hari.
 - b) Memiliki pakaian yang berbeda lebih dari dua pasang untuk aktivitas.
 - c) Rumah yang ditepati memiliki atap, dinding dan bagian terluas dari lantai bukan dari tanah.
 - 2. Indikator Non-Ekonomi
 - a) Jika sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - b) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

- B. Keluarga Sejahtera I (KS I); adalah keluarga-keluarga yang karena alasan ekonomi belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:
 - 1. Indikator Ekonomi
 - a) Paling kurang sekali dalam seminggu keluarga makan daging, ikan, atau telur.
 - b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu set pakaian baru.

2. Indikator Non-Ekonomi
 - a) Sehat tiga bulan terakhir.
 - b) Memiliki penghasilan tetap.
 - c) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.
 - d) Usia 6-12 tahun bersekolah.
 - e) Anak lebih dari 2 orang.
- C. Keluarga Sejahtera II (KS II), adalah keluarga-keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:
- a) Memiliki tabungan keluarga.
 - b) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
 - c) Mengikuti kegiatan masyarakat.
 - d) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
 - e) Menggunakan sarana transportasi.
- D. Keluarga Sejahtera III (KS III), adalah keluarga-keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:
- a) Memiliki tabungan keluarga.
 - b) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
 - c) Mengikuti kegiatan masyarakat.
 - d) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
 - e) Menggunakan sarana transportasi.

Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- a) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
- b) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

E. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus), adalah keluarga-keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- a) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
- b) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

2.1.2 Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Konsep kemiskinan memperluas pandangan ilmu sosial terhadap kemiskinan yang tidak hanya sekedar kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan pokok, akan tetapi juga kondisi ketidakberdayaan sebagai akibat dari rendahnya kualitas kesehatan dan pendidikan, rendahnya perlakuan hukum, kerentanan terhadap tindak kejahatan (kriminal), risiko mendapatkan perlakuan negatif secara politik, dan terutama ketidakberdayaan dalam meningkatkan kualitas kesejahteraannya sendiri.

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4

bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah (Suryawati, 2004):

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan diartikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak dipakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendefinisikan kriteria seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah daerah yang belum terjangkau oleh program-program pembangunan seperti ini umumnya dikenal dengan istilah daerah tertinggal.

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau

masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif. Bentuk kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang paling banyak mendapatkan perhatian di bidang ilmu sosial terutama di kalangan negara-negara pemberi bantuan/pinjaman seperti Bank Dunia, *International Monetary Fund* (IMF), dan Bank Pembangunan Asia. Bentuk kemiskinan struktural juga dianggap paling banyak menimbulkan adanya ketiga bentuk kemiskinan yang telah disebutkan sebelumnya.

Setelah dikenal bentuk kemiskinan, dikenal pula dengan jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya. Adapun jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya adalah (Suryawati, 2004):

1) Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang terbentuk sebagai akibat adanya kelangkaan sumber daya alam dan minimnya atau ketiadaan pra sarana umum (jalan raya, listrik, dan air bersih), dan keadaan tanah yang kurang subur. Daerah-daerah dengan karakteristik tersebut pada umumnya adalah daerah yang belum terjangkau oleh kebijakan pembangunan sehingga menjadi daerah tertinggal.

2) Kemiskinan Buatan

Kemiskinan buatan adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki banyak kesempatan untuk menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi secara merata. Kemiskinan seperti ini adalah dampak negatif dari pelaksanaan konsep pembangunan (*developmentalism*) yang umumnya dijalankan di negara-negara sedang berkembang.

2.1.3 Kriteria Kemiskinan

Kriteria kemiskinan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada 14 kriteria, antara lain:

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang 8 m² per orang.
- b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.

- c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa di *plester*.
- d. Tidak memiliki fasilitas sanitasi.
- e. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- f. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
- h. Hanya mengonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
- i. Hanya membeli satu pakaian baru dalam setahun.
- j. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
- k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di tempat pelayanan kesehatan.
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : Petani dengan luas 0,5 ha – Buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp600.000 per bulan (2005) – atau pendapatan perkapitan Rp166.697 perkapita per bulan (2007).
- m. Pendidikan tetinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD.
- n. Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan nilai Rp500.000, seperti : sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

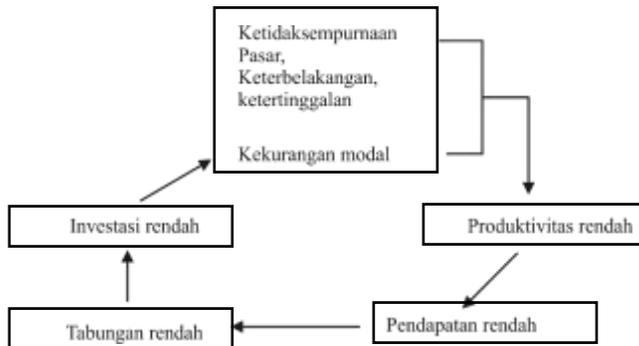
2.1.4 Penyebab Kemiskinan

Menurut Kuncoro dalam Novitasari (2011) penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu:

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
- c. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, dan seterusnya (Gambar 2.1). logika berpikir ini dikemukakan oleh

Kuncoro dalam Novitasari (2011) yang mengatakan “*a poor country is poor because is it poor*” (negara miskin itu miskin karena dia miskin).



Sumber: Novitasari (2011)

Gambar 2.1:
Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

2.1.5 Pola Kemiskinan

Ada beberapa pola kemiskinan antara lain (Novitasari, 2011):

- a. *Present Poverty*; yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun-temurun. Daerah yang mengalami kemiskinan ini pada umumnya merupakan daerah kritis sumber daya alam atau terisolasi.
- b. *Cyclical Poverty*; yaitu pola kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan.

- c. *Seasonal Poverty*; yaitu kemiskinan musiman seperti yang sering dijumpai pada kasus-kasus nelayan dan petani tanaman pangan.
- d. *Accidental Poverty*; yaitu kemiskinan karena terjadi bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

2.1.6 Cara Mengatasi Kemiskinan

Luasnya dimensi kemiskinan mengharuskan penanggulangan kemiskinan dilakukan secara terpadu. Dalam hal ini, yang diperlukan adalah keseriusan dalam pelaksanaan program dan kegiatan sehingga hasilnya lebih optimal dan berdampak langsung terhadap sasaran.

Kebijakan penanggulangan kemiskinan secara umum dapat dibagi atas beberapa kelompok (Prasetyo. dalam Novitasari, 2011):

- a. Kebijakan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya upaya penanggulangan kemiskinan. Berbagai program dan kebijakan tidak terbatas pada penduduk miskin tetapi program-program tersebut cukup berperan dalam mengatasi kemiskinan.
- b. Kebijakan yang langsung diarahkan pada peningkatan akses terhadap sarana dan prasarana yang mendukung penyediaan kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, perumahan,

kesehatan dan pendidikan, peningkatan produktivitas dan pendapatan, khususnya masyarakat berpendapatan rendah.

- c. Kebijakan khusus, keseluruhan rencana dan kegiatannya tertuju pada kelompok masyarakat miskin dan diberi nama yang mencerminkan kegiatan tersebut. Program khusus ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat miskin agar mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

2.1.7 Menghilangkan Kemiskinan

Upaya dalam menghilangkan kemiskinan adalah (Novitasari, 2101):

- a. Bantuan kemiskinan, atau membantu secara langsung kepada orang miskin.
- b. Bantuan terhadap keadaan individu, atau membantu mengubah situasi orang miskin berdasarkan perorangan, termasuk hukuman, pendidikan, kerja sosial, pencarian kerja, dan lain-lain.
- c. Persiapan bagi yang lemah, menyediakan bantuan untuk orang yang dikategorikan sebagai orang yang lebih mungkin miskin, seperti orang tua atau orang dengan ketidakmampuan, atau keadaan yang membuat orang miskin, seperti kebutuhan akan perawatan kesehatan.

2.2 Pemberdayaan

2.2.1 Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan menurut Mc Ardle sebagaimana yang dikutip Hikmat (2010) adalah proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Namun demikian, McArdle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan (Hikmat, 2010).

Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat (Anwar, 2007).

2.2.2 Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005).

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan. Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswastaan (Anwar, 2007).

2.2.3 Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi

merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaliknya, orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak ketrampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan berpartisipasinya (Anwar, 2007).

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu konsep utama dalam ilmu kesejahteraan sosial pada era 1990-an hingga saat ini sering kali dikaitkan dengan intervensi komunitas. Konsep pemberdayaan masyarakat ini mendapatkan penekanan yang lebih khusus, terutama pada model intervensi pengembangan masyarakat, sebagai suatu konsep pemberdayaan masyarakat mempunyai berbagai definisi. Salah satunya adalah Paine sebagaimana yang dikutip oleh Adi (2013) mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*) ditujukan guna membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Adi, 2013).

2.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah usaha memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial-ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri. Singkatnya, pemberdayaan sosial ekonomi bermaksud menciptakan manusia swadaya dalam kegiatan sosial ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini pada intinya dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan berorganisasi demi menumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan hidup dan kerja (Yayasan SPES, 1992).

Terdapat beberapa konsep pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat (1999) secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya

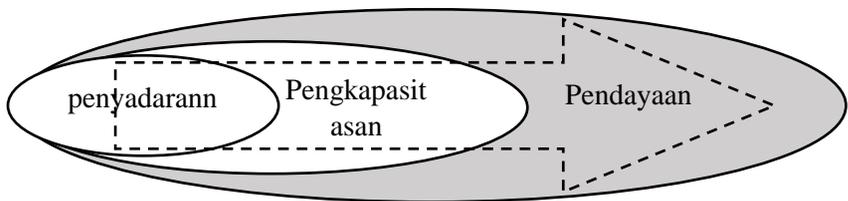
saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsistem ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: a) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; b) penguatan kelembagaan; c) penguasaan teknologi; dan d) pemberdayaan sumberdaya manusia.

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

2.4 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat sebagai sumber daya pembangunan sehingga mampu mengenali permasalahan yang dihadapi.

Dalam prosesnya pemberdayaan mempunyai tiga tahapan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.



Sumber: R Wrihatnolo dan N. Dwidjowijoto dalam Apriyanti, 2011

Gambar 2.2:
Tahapan Pemberdayaan

Tahapan penyadaran merupakan target sasaran yaitu masyarakat miskin diberikan pemahaman bahwa mereka mempunyai hak untuk menjadi berda. Disamping itu, masyarakat miskin juga diberikan kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini masyarakat diberikan penyadaran bahwa proses pemberdayaan itu berasal dari diri mereka sendiri.

Tahapan pengkapasitasan bertujuan untuk memungkinkan masyarakat miskin sehingga mereka memiliki keterampilan untuk

mengelola peluang-peluang yang diberikan. Pada tahapan ini dilakukan pendampingan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dari masyarakat miskin tersebut.

Pada tahapan pendayaan, masyarakat miskin diberikan peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasi partisipasinya serta dituntun untuk melakukan evaluasi diri terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan mereka.

2.5 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

2.5.1 Pengertian PNPM Mandiri

PNPM Mandiri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penurunan angka kemiskinan dan pengangguran. PNPM Mandiri difokuskan pada program penanggulangan kemiskinan yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri merupakan integritas dan perluasan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis masyarakat yang sudah jalan (Depdagri, 2008).

2.5.2 Jenis-jenis PNPM Mandiri

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia ada 3 jenis (Depdagri, 2008), yaitu:

- a. PNPM Mandiri Perdesaan
- b. PNPM Mandiri Perkotaan
- c. PNPM Mandiri Wilayah Khusus dan Desa Tertinggal

2.5.3 Tujuan PNPM Mandiri

Menurut Departemen Dalam Negeri (2008) tujuan PNPM Mandiri secara umum adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

Tujuan PNPM Mandiri secara khusus 1) meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan kelompok perempuan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelestarian pembangunan, 2) melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumberdaya lokal, 3) mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif, 4) menyediakan prasarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat, 5) melembagakan pengelolaan dana bergulir, 6) mendorong terbentuk dan berkembangnya badan kerja sama antar desa dalam pengelolaan pembangunan, dan 7) mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan (Depdagri, 2008).

2.5.4 Prinsip PNPM Mandiri

PNPM Mandiri di dalam pelaksanaan programnya memiliki beberapa prinsip, yaitu (Depdagri, 2008):

- a. Bertumpu pada pengembangan manusia
Masyarakat lebih memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia daripada pembangunan fisik semata.
- b. Otonomi
Masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab tanpa intervensi negatif dari luar.
- c. Desentralisasi
Memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.
- d. Berorientasi pada masyarakat miskin
Segala keputusan yang diambil dan disepakati berpihak kepada masyarakat miskin.
- e. Partisipasi
Masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan tenaga, pikiran dana, waktu maupun ruang.

- f. Kesetaraan dan keadilan gender
Memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk berperan aktif dalam setiap pembangunan dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.
- g. Demokratis
Masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.
- h. Transparansi dan Akuntabel
Masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal maupun administratif.
- i. Prioritas
Masyarakat memiliki kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan.
- j. Keberlanjutan
Dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya.

2.5.5 Jenis Kegiatan PNPM Mandiri

Terdapat beberapa jenis kegiatan yang ada di dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri, kegiatan tersebut adalah (Depdagri, 2008):

- a. Kegiatan pembangunan atau perbaikan sarana dan prasana dasar yang dapat memberikat manfaat langsung secara ekonomi bagi rumah tangga miskin.
- b. Kegaitan peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan termasuk kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan masyarakat (pendidikan non formal).
- c. Kegiatan peningkatan kapasitas.keterampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produk berbasis sumber daya lokal(tidak termasuk penambahan modal).
- d. Penambahan pemodalan Simpan Pinjam untuk kelompok Perempuan (SPP).

2.5.6 Jenis Kegiatan Yang Dilarang dalam PNPM Mandiri

Didalam pelaksanaannya tidak semua kegiatan yang dapat dijalankan pada program PNPM Mandiri, terdapat pula jenis-jenis kegiatan yang dilarang, jenis-jenis kegiatan yang dilarang tersebut adalah (Depdagri, 2008):

- a. Pembiayaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan militer atau angkatan bersenjata, pembiayaan kegiatan politik praktis/partai politik.
- b. Pembangunan rehabilitasi bangunan kantor pemerintahan dan tempat ibadah.
- c. Pembelian kapal ikan yang berbobot di atas 10 ton dan perlengkapannya.
- d. Pembelian senjata, bahan peledak, asbestos dan bahan-bahan lain yang merusak lingkungan (pestisida, herbisida, obat-obatan terlarang, dan lain-lain).
- e. Pembiayaan gaji pegawai negeri.
- f. Pembiayaan kegiatan yang memperkerjakan anak-anak di bawah usia kerja.
- g. Kegiatan yang berkaitan dengan produksi, penyimpanan, atau penjualan barang-barang yang mengandung tembakau.
- h. Kegiatan apapun yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas perlindungan alam pada lokasi yang telah ditetapkan sebagai cagar alam, kecuali terdapat izin tertulis dari instansi yang mengelola lokasi tersebut.
- i. Kegiatan pengolahan tambang atau penambilan terumbu karang.
- j. Kegiatan yang berhubungan pengelolaan sumber daya air dari sungai yang mengalir dari atau menuju negara lain.
- k. Pembangunan jaringan irigasi baru yang luasnya lebih dari 50 Ha.

1. Kegiatan pembangunan bendungan atau penampungan air dengan kapasitas besar, lebih dari 10.000 meter kubik.

2.6 Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Perdesaan merupakan lembaga yang mengelola dana PNPM Mandiri Perdesaan baik dana hibah Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) maupun dana pinjaman bergulir (Pelaksana Tugas Operasional (PTO) PNPM MP, 2010).

Pengurus UPK adalah masyarakat yang telah dipilih dan terlibat secara langsung bertanggung jawab dalam pelaksanaan operasional sehari-hari. Struktur organisasi dan kebutuhan jumlah pengurus dapat disesuaikan dengan kebutuhan cakupan wilayah tugas dan kebutuhan beban tugas.

Tugas dan tanggungjawab UPK adalah sebagai berikut:

1. Bertanggungjawab terhadap seluruh pengelolaan di tingkat kecamatan.
2. Bertanggungjawab mengelola administrasi dan pelaporan seluruh transaksi.
3. Bertanggungjawab mengelola dokumen PNPM Mandiri Perdesaan yang bersifat keuangan dan non keuangan.
4. Bertanggungjawab mengelola dana bergulir.
5. Membina kelompok peminjam.

6. Mensosialisasikan dan menegakkan prinsip-prinsip PNPM.
7. Melakukan administrasi dan pelaporan setiap transaksi keuangan dan non keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan program.
8. Mengevaluasi dan memeriksa langsung Rencana Penggunaan Dana (RPD) dan Laporan Penggunaan Dana (LPD) yang dibuat oleh desa dalam setiap tahapan proses PNPM Mandiri Perdesaan sesuai dengan ketentuan.
9. Melakukan penguatan kelompok peminjam dalam kelembagaan pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman.
10. Membantu pengembangan kapasitas pelaku program melalui pelatihan bimbingan lapangan dan pendampingan dalam setiap kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.
11. Memfasilitasi penyelesaian permasalahan-permasalahan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian PNPM Mandiri Perdesaan.

2.7 Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dibahas secara singkat untuk dapat mengetahui dan membandingkan hasil dari perbedaan dengan penelitian ini.

Lasut (2010) meneliti tentang kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan tujuan

untuk mengetahui hubungan antara implementasi kebijakan pengembangan sumber daya manusia dengan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat lapisan bawah. Hasil Penelitian menunjukkan kebijakan pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat lapisan bawah mempunyai hubungan pengaruh positif dengan perbandingan 1 : 0,73 yaitu bertambahnya kebijakan pengembangan SDM sebesar 1 satuan akan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat tersebut sebesar 0,73 satuan atau 73%.

Susilistiawati (2011) menganalisis tentang dampak pelaksana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-MP) terhadap peningkatan pendapatan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Asahan. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis *Uji-t* yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program penanggulangan kemiskinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Asahan belum berjalan dengan optimal, meskipun terjadi peningkatan secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat, baik pada peserta program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) maupun program Infrastruktur.

Novitasari (2011) menganalisis tentang program PNPM Mandiri terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2009. Peneliti menggunakan metode observasi dengan metode analisis beda dua mean berpasangan (*Paired Sample T Test*) yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali sebelum dan setelah ada PNPM Perdesaan.

Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat rumah tangga miskin setelah mendapat bantuan pinjaman dari PNPM Mandiri.

Oktavia (2011) meneliti tentang dampak PNPM-MP terhadap pengembangan usaha kelompok masyarakat (studi kasus : peserta KSM pengguna dana bergulir di Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa program simpan pinjam dana bergulir di Kelurahan Sungai Sapih masih belum optimal, masih ditemukan adanya penyimpangan pemanfaatan dana yang mengakibatkan tidak mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari program ini terutama bagi ekonomi peserta KSM masih jauh dari pencapaian, guna untuk memberdayakan masyarakat khususnya RTM masih belum efektif, ini dikarenakan keterlibatan RTM di Kelurahan Sungai Sapih belum sepenuhnya. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman prosedur program, sasaran yang tidak efektif dapat dikatakan bahwa banyak peserta KSM sebagai pemanfaat pinjaman merupakan keluarga yang tidak sesuai dengan kriteria RTM dan kurangnya komunikasi antara pelaksana dengan masyarakat setempat.

Purnamasari (2015) yang meneliti tentang pengaruh program pemerintah PNPM Mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pemerintah PNPM Mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Kutai Timur, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian kuantitatif asosiatif (hubungan/pengaruh), dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa PNPM Mandiri mempunyai hubungan kuat terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur sebesar 42,25% yang diperoleh dari hasil keuntungan yang didapatkan dari usaha yang dikembangkan setiap anggota SPP penerima dana pinjaman modal usaha dari PNPM Mandiri.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Persamaan Penelitian

Sama-sama meneliti tentang pengaruh dan dampak program pemerintah terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

2. Perbedaan Penelitian

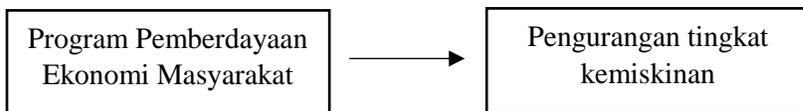
- a. Penelitian Lasut (2010) meneliti tentang kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan

ekonomi masyarakat oleh UPK PNPM Mandiri dengan kontribusinya dalam mengurangi angka kemiskinan.

- b. Penelitian Susilistiawati (2011) menganalisis tentang dampak pelaksana PNPM Mandiri perdesaan terhadap peningkatan pendapatan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Asahan. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Aceh Besar dengan menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh UPK PNPM Mandiri Perdesaan dalam mengurangi kemiskinan.
- c. Penelitian Novitasari (2011) menganalisis tentang program PNPM Mandiri terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Aceh Besar.
- d. Penelitian Oktavia (2011) meneliti tentang dampak PNPM-MP terhadap pengembangan usaha kelompok masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti melihat pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap tingkat kemiskinan.
- e. Penelitian Purnamasari (2015) meneliti tentang pengaruh program pemerintah PNPM Mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan pada penelitian yang sekarang dilakukan pada Kabupaten Aceh Besar.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran digunakan untuk memudahkan arah didalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3:
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Penelitian ini akan menganalisis apakah program pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh UPK PNPM Mandiri Perdesaan mempunyai dampak dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif menganut asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh beda dengan premisnya (Muhammad, 2008). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Aceh Besar tidak berpengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

H_1 : Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Aceh Besar berpengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanasi mengkaji sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Baitussalam. Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Baitussalam karena Kecamatan Baitussalam memiliki jumlah keluarga tahapan sejahtera I (KS-I) salah satu yang terbanyak di Kabupaten Aceh Besar yaitu sebanyak 1.671 keluarga dan keluarga pra sejahtera yang mencapai 940 Keluarga. Disamping itu juga memiliki jumlah fakir miskin sebanyak 1.234 jiwa (BPS Aceh, 2016).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini data diperoleh dari penyebaran kuesioner

kepada peserta Simpan Pinjam kelompok Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh sumber-sumber di luar organisasi, di antaranya publikasi pemerintah, buku dan majalah. Dalam hal ini data diperoleh dari BPS Aceh dan UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Baitussalam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi; penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner) yang telah dipersiapkan, pertanyaan yang diajukan terkait variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah seluruh peserta kelompok PNPM Mandiri Perdesaan yang berada di 13 desa yang ada di Kecamatan Baitussalam.

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Kelompok PNPM Mandiri menurut Desa
pada Kecamatan Baitussalam

No	Desa	Peserta (orang)
1	Blang Krueng	10
2	Baet	55
3	Cadek	20
4	Kajhu	345
5	Cot Paya	10
6	Lambada Lhok	0
7	Miruek Lamreudep	125
8	Klieng Meuria	5
9	Lampineung	10
10	Lam Asan	30
11	Lam Ujong	40
12	Klieng Cot Aron	40
13	Labuy	30
Jumlah		720

Sumber : UPK PNPM-MP Kec. Baitussalam (2017)

3.5.2 Teknik Penarikan Sampel

Sampel merupakan jumlah dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Untuk menetapkan ukuran sampel dari populasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (Sugiyono, 2009).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2} \quad (3.1)$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : nilai kritis yang ditoleransi 10%

dengan menggunakan rumus diatas maka persamaan untuk mencari populasi pada pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{720}{1 + 720 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{720}{8,2}$$

$n = 87,80 \longrightarrow$ dibulatkan menjadi 88 sampel

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil di masing-masing desa digunakan metode proporsional yaitu dengan menentukan jumlah sampel berdasar persentase jumlah peserta PNPM Mandiri di suatu desa terhadap jumlah keseluruhan peserta

PNPM Mandiri di tiga belas desa yang dijadikan wilayah studi. Penentuan sampel yang akan dijadikan responden dilakukan secara acak (*random sampling*).

$$\boxed{Sampel X = \frac{Populasi X}{Total Populasi} \times Total Sampel} \quad (3.2)$$

Dengan menggunakan rumusan di atas, maka perhitungan komposisi jumlah sampel sebagai berikut:

1. Blang Krueng = $\frac{10}{720} \times 88 = 1,2$, dibulatkan menjadi 1.
2. Baet = $\frac{55}{720} \times 88 = 6,7$, dibulatkan menjadi 7.
3. Cadek = $\frac{20}{720} \times 88 = 2,4$, dibulatkan menjadi 2.
4. Kajhu = $\frac{345}{720} \times 88 = 42,1$, dibulatkan menjadi 42.
5. Cot Paya = $\frac{10}{720} \times 88 = 1,2$, dibulatkan menjadi 1.
6. Lambada Lhok = $\frac{0}{720} \times 88 = 0$, tidak terdapat sampel.
7. Miruek Lamreudep = $\frac{125}{720} \times 88 = 15,2$, dibulatkan menjadi 15.
8. Klieng Meuria = $\frac{5}{720} \times 88 = 0,6$, dibulatkan menjadi 1.
9. Lampineung = $\frac{10}{720} \times 88 = 1,2$, dibulatkan menjadi 1.
10. Lam Asan = $\frac{30}{720} \times 88 = 3,6$, dibulatkan menjadi 4.
11. Lam Ujong = $\frac{40}{720} \times 88 = 4,8$, dibulatkan menjadi 5.
12. Klieng Cot Aron = $\frac{40}{720} \times 88 = 4,8$, dibulatkan menjadi 5.
13. Labuy = $\frac{30}{720} \times 88 = 3,6$, dibulatkan menjadi 4.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Program PNPM Mandiri

No	Desa	Anggota kelompok (orang)	%	Jumlah sampel (orang)
1	Blang Krueng	10	1,39	1
2	Baet	55	7,64	7
3	Cadek	20	2,78	2
4	Kajhu	345	47,92	42
5	Cot Paya	10	1,39	1
6	Lambada Lhok	0	0,00	0
7	Miruek Lamreudep	125	17,36	15
8	Klieng Meuria	5	0,69	1
9	Lampineung	10	1,39	1
10	Lam Asan	30	4,17	4
11	Lam Ujong	40	5,56	5
12	Klieng Cot Aron	40	5,56	5
13	Labuy	30	4,17	4
Jumlah		720	100,00	88

Sumber: Data diolah (2018)

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan.

3.6.2 Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini adalah (Depdagri, 2008):

1. Berorientasi pada masyarakat miskin.
2. Demokratis
3. Partisipasi
4. Prioritas
5. Bertumpu pada pembangunan ekonomi masyarakat
6. Kesetaraan dan keadilan
7. Keberlanjutan
8. Transparan dan akuntabel
9. Pendapatan rumah tangga
10. Jumlah jam kerja
11. Lapangan pekerjaan baru

3.7 Definisi Operasional

Berdasarkan hasil identifikasi variabel di atas, selanjutnya dapat diuraikan definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Berorientasi pada masyarakat miskin adalah segala keputusan yang diambil berpihak pada masyarakat miskin.
2. Demokratis adalah masyarakat mengambil keputusan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
3. Partisipasi adalah masyarakat berperaan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga pikiran atau dalam bentuk materil.
4. Prioritas adalah masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengentasan kemiskinan.
5. Bertumpu pada pembangunan manusia adalah masyarakat memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap uaya pembangunan.
6. Kesetaraan dan keadilan adalah masyarakat mempunyai kesetaraan dalam perannya disetiap program dalam menikmati secara adil manfaat dari kegitan tersebut.
7. Keberlanjutan adalah bahwa dalam setiap pengambilan keputusan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya.

8. Transparan dan akuntabel adalah masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat digugat baik secara moral, teknis, legal maupun administratif.
9. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM Mandiri Perdesaan, diukur dengan rupiah.
10. Jumlah jam kerja adalah jumlah waktu kerja yang tercipta sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM Mandiri Perdesaan, diukur dalam satuan jam.
11. Lapangan kerja baru adalah lapangan pekerjaan yang tercipta setelah adanya bantuan PNPM Mandiri Perdesaan.

3.8 Model Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program UPK PNPM Mandiri dalam mengurangi tingkat kemiskinan, digunakan analisis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2009):

$$Y = \alpha + bX \quad (3.3)$$

Atau

$$Y_{TK} = \alpha + bX_{PEM} \quad (3.4)$$

Dimana:

Y_{TK} : subyek dalam variabel tingkat kemiskinan yang diprediksikan (diperoleh dari perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima dana bantuan PNPM Mandiri).

α : Konstanta (nilai Y bila $X=0$)

b : koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X_{PEM} : variabel pemberdayaan ekonomi yang mempunyai nilai tertentu (jumlah dana yang diperoleh dari bantuan program PNPM Mandiri).

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (3.5)$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya.

Uji Reabilitas adalah uji yang merujuk kepada konsistensi skor yang dicapai saat penelitian dilakukan berulang-ulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_n = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right) \quad (3.6)$$

Dimana:

r_n = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

s_i^2 = varians skor soal ke-i

S_t^2 = varians skor total

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan regresi linear. Asumsi klasik yang terjadi dalam menggunakan model regresi ini yaitu normalitas dan autokorelasi (Sugiyono, 2009).

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

B. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah korelasi hubungan antara nilai-nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu.

3.9.3 Dampak Pelaksanaan Program

Untuk menganalisis dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, maka yang dianalisis adalah variabel pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti PNPM Mandri di kecamatan yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan program SPSS 15 for Windows untuk mencari Uji Beda Rata-rata dari sampel berpasangan (*compare means-paired sample test*) (Sugiyono dalam Susilistiawati, 2011).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1^2}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{S_2^2}{\sqrt{n_2}} \right)}} \quad (3.7)$$

Dimana:

\bar{x}_1 : rata-rata pendapatan sampel data sebelum program

\bar{x}_2 : rata-rata pendapatan sampe data setelah program

n_1 : simpangan baku sampel data sebelum program

n_2 : simpangan baku sampel data setelah program

S_1^2 : varian baku sampel data sebelum program

S_2^2 : varian baku sampel data setelah program

Dengan kriteria uji :

Ho diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel t yang digunakan adalah uji dua sisi dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) = 5%.

Untuk menganalisis keberhasilan suatu program penanggulangan kemiskinan menurut *Economic and Social Comision for Asean and Pasific (ESCAP)* dalam manual evaluasi program penanggulangan kemiskinan dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya adalah indikator pengurangan kemiskinan,

dengan rumus sebagai berikut (Santos, Dkk. Dalam Susilistiawasti, 2011).

a. Indikator Pengurangan Kemiskinan

$$PR = \frac{HCR_0 - HCR_1}{HCR_0} \quad (3.8)$$

Dimana:

PR : pengurangan kemiskinan

HCR₀: jumlah penduduk miskin peserta sebelum mengikuti program PNPM

HCR₁: jumlah penduduk miskin peserta setelah mengikuti program PNPM

Untuk menentukan penduduk miskin sebelum dan sesudah mengikuti program pada penelitian ini, penduduk miskin ditentukan berdasarkan tingkat garis kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun sebelum mengikuti program (2009) Rp308.440 dan setelah mengikuti program (2016) Rp384.545.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Wilayah dan Penduduk Kecamatan Baitussalam



Sumber: Kecamatan Baitussalam Dalam Angka 2017

Gambar 4.1:
Peta Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar

Kecamatan Baitussalam memiliki 13 desa/kelurahan yang terdiri dari desa Blang Krueng, Baet, Cadek, Kajhu, Cot Paya, Lambada Lhok, Klieng Cot Aron, Miruek Lamreudeup, Klieng Meuria, Lampineung, Lam Asan, Labuy, dan Lam Ujong. Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar memiliki luas wilayah 20,84Km² atau 2.084 Ha. Wilayah Kecamatan Baitussalam di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Masjid Raya dan Selata Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan

Darussalam, sebelah barat berbatasan dengan Kota Banda Aceh dan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Darussalam dan Kecamatan Masjid Raya (Kecamatan Baitussalam Dalam Angka, 2017).

Jumlah penduduk di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2016 berdasarkan data Kecamatan Baitussalam Dalam Angka 2017 tercatat 18.878 jiwa yang terdiri atas penduduk pria 10.251 jiwa dan penduduk wanita 8.627 jiwa. Kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sebesar 906 jiwa per Km² (Kecamatan Baitussalam Dalam Angka, 2017).

Table 4.1
Jumlah Penduduk menurut Gampong dan Jenis kelamin
dalam Kecamatan Baitussalam Tahun 2016

No	Nama Gampong	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	Blang Krueng	1.221	1.127	2.348
2	Baet	1.136	873	2.009
3	Cadek	501	400	901
4	Kajhu	3.469	2.694	6.163
5	Cot Paya	379	328	707
6	Lambda Lhok	558	465	1.023
7	Klieng Cot Aron	672	579	1.251
8	Miruek Lamreudep	638	658	1.296
9	Klieng Meuria	384	330	714
10	Lampineung	301	286	587
11	Lam Asan	309	285	594
12	Labuy	384	320	704
13	Lam Ujong	299	282	581
Jumlah		10.251	8.627	18.878

Sumber: Kecamatan Baitussalam Dalam Angka (2017)

4.2 Deskripsi Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para peserta yang menjadi pemanfaat program simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) pada UPK PNPM Mandiri Perdesaan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	0	0
Perempuan	88	100

Sumber: Data diolah (2018)

4.2.2 Keadaan Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas, kreativitas, dan tindakan seseorang, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat belum mampu untuk menempuh pendidikan. Rahmawati (2006) mengemukakan bahwa taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sangat bervariasi dari yang lulusan sekolah dasar sampai dengan pendidika tertinggi adalah sarjana.

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Responden Peserta SPP UPK PNPM Mandiri
Perdesaan di wilayah Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar.

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	2	2,27
SMP	13	14,77
SMA	58	65,91
D1	1	1,14
D3	6	6,82
S1	8	9,09
Jumlah	88	100

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden peserta UPK PNPM Mandiri di Kecamatan Batussalam Kabupaten Aceh Besar persentase terbesarnya pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu berjumlah 58 responden (65,91%) dan Sekolah Menengah Pertama berjumlah 13 responden (14,77%), namun hanya terdapat 2 responden yang menempuh pendidikan Sekolah Dasar.

4.3 Metode Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel sebanyak 88 responden. Pada kasus ini nilai df dapat dihitung $88 - 2$ atau $df = 86$ dengan alpha (α) 0,05 didapat r_{tabel} 0,2096, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Pertanyaan	nilai <i>Pearson Correlation</i> / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
3	0,673	0,000	0,2096	valid
4	0,410	0,000	0,2096	valid
5	0,692	0,000	0,2096	valid
6	0,583	0,000	0,2096	valid
7	0,627	0,000	0,2096	valid
8	0,307	0,000	0,2096	valid
12	0,667	0,000	0,2096	valid
14	0,610	0,000	0,2096	valid
16	0,458	0,000	0,2096	valid

Sumber: data diolah (2018)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing butir pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2096) dan bernilai positif, dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi jawaban dari butir-butir pertanyaan yang diperoleh dari responden.

Adapun reliabilitas dari dari hasil penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{kritis}	Kriteria
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)	0,679	0,600	reliabel

Sumber: data diolah (2018)

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel tersebut memiliki alpha ($0,679$) $>$ $0,600$, sehingga dapat dikatakan reliabel.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah memiliki sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		88
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	988517,838399
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118

Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,118 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan melakukan regresi.

b. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi peneliti menggunakan metode uji Durbin Watson yang merupakan sebuah tes yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi. Autokorelasi adalah hubungan antara nilai-nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu. Dari penelitian ini hasil yang diperoleh dari uji tersebut adalah:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639(a)	,409	,402	994248,425	1,779

Sumber: data diolah (2018)

Dari hasil output di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,779. Sedangkan tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 88, serta k 1 (K adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,6302 dan dU sebesar 1,6762 (tabel terlampir). Persamaan yang terjadi adalah $1,6762 < 1,779 < 4-1,6762$, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif.

4.3.3 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier pada penelitian ini adalah analisis linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberdayaan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil dari data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	200094,605	221791,785		,902	,369
	Pemberdayaan	,240	,031	,639	7,710	,000

a Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y_{TK} = \alpha + bX_{PEM} \quad (4.1)$$

Y_{TK} : Variabel tingkat kemiskinan

α : Konstanta (nilai Y bila X=0)

b : Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen.

X_{PEM} : Variabel pemberdayaan ekonomi

Dari output tersebut didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = 200094,605 + 0,240X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstanta sebesar Rp200094,605 dan variabel pemberdayaan Rp0,240, menunjukkan

bahwa jika pemberdayaan meningkat Rp1 maka akan meningkatkan pemberdayaan sebesar Rp0,240.

4.3.4 Uji Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) mampu menjelaskan variabel tingkat kemiskinan (Y). Berikut ini hasil uji determinasi (*R square*):

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639(a)	,409	,402	994248,425

a Predictors: (Constant), pemberdayaan
Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,639, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,409, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel pemberdayaan terhadap variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 40,9%.

4.3.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah :

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	200094,605	221791,785		,902	,369
	Pemberdayaan	,240	,031	,639	7,710	,000

a Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Sumber : Data diolah (2018)

Pada tabel di atas, t_{hitung} pada pemberdayaan ekonomi adalah 7,710. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 88 - 2 = 86$, maka ditemukan t_{tabel} sebesar 1,98793. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa t_{hitung} ($7,710$) > t_{tabel} ($1,9873$). Kriteria dalam pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara statistik adalah signifikan. Dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang erat antara pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap tingkat kemiskinan.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap tingkat kemiskinan.
- c. Berdasarkan kriteria uji di atas maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berpengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

4.3.6 Analisis Dampak Pelaksanaan Program

Hasil analisis uji beda rata-rata dari sampel berpasangan pada pendapatan sebelum dan setelah mengikuti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan terhadap peserta SPP PNPM Mandiri:

Tabel 4.11
Uji Beda Rata-rata dari Sampel Berpasangan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pd_t_sebelum - pd_t_sesudah	-1702273	1285549,864	137040,1	-1974655	-1429891	-12,422	87	,000

Sumber : Data diolah (2018)

Dari uji statistik di atas dapat diketahui bahwa untuk tingkat pendapatan t_{hitung} (12,422) > t_{tabel} (1,98793), dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan tingkat pendapatan peserta SPP PNPM Mandiri Perdesaan sebelum program dengan sesudah program. Dengan kata lain bahwa terjadi perubahan

terhadap tingkat pendapatan masyarakat peserta program SPP, hal ini dapat dilihat dari probabilitas nilai sig $(0,000) < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan terhadap tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima program SPP PNPM Mandiri Perdesaan.

4.3.6.1 Indikator Pengurangan Kemiskinan

Indikator ini digunakan untuk mengukur persentase perubahan jumlah penduduk kemiskinan yang menjadi peserta program SPP PNPM UPK Mandiri Perdesaan, perhitungan ini dilakukan dengan membandingkan jumlah peserta yang tergolong miskin dengan mengacu pada indikator garis kemiskinan (*poverty line*) yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penduduk miskin adalah mereka yang pendapatan perkapitanya di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan perhitungan responden sampel diperoleh data pengurangan kemiskinan sebagai berikut.

Tabel 4.12
Pengurangan kemiskinan Program SPP UPK PNPM Mandiri Perdesaan.

Variabel	Nilai
jumlah responden miskin setelah program (2016) (HCR1)	0,0114
jumlah responden miskin sebelum program (2009) (HCR0)	0,0455
Garis kemiskinan (Rp) (2016)	384.545
Garis kemiskinan (Rp) (2009)	308.440
pengurangan kemiskinan (PR)	0,75

Sumber : Data diolah (2018)

Nilai pengurangan kemiskinan (*Poverty Reduction*) peserta program SPP sebesar 0,75 yang berarti terdapat penurunan jumlah

penduduk miskin setelah dilaksanakan program PNPM Mandiri Perdesaan sebesar 75%. Jumlah penduduk miskin sebelum program (2009) adalah 4,55% dan turun menjadi 1,14% setelah tujuh tahun berjalannya program. Besarnya persentase penurunan jumlah penduduk miskin bukan hanya disebabkan karena keberhasilan program SPP namun lebih dikarenakan sangat kecilnya (4,55%) jumlah penduduk miskin yang menjadi sasaran program.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar adalah pemberdayaan ekonomi dalam bentuk program simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP).
2. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UPK PNPM Mandiri efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan, itu dibuktikan dengan adanya pengurangan kemiskinan (*Poverty Reduction*) peserta PNPM sebesar 75%. Jumlah penduduk miskin sebelum program (2009) adalah 4,55% dan turun menjadi 1,14% di tahun 2016.
3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk pemberian modal usaha berupa simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP) berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan peserta SPP di UPK PNPM Mandiri, bahwa setiap penambahan Rp1, maka pendapatan bertambah sebesar Rp0,240.

B. Saran

1. Bagi masyarakat dapat menjaga hasil-hasil kegiatan UPK PNPM Mandiri yang merupakan aset yang harus dijaga, diawasi, dipelihara, dan dikembangkan. Sebagaimana terdapat

sanksi yang telah ditentukan dari pemerintah bahwa jika hasil kegiatan tidak dikelola dengan baik maka desa maupun kecamatan tidak mendapatkan dana oleh UPK PNPB Mandiri untuk selanjutnya.

2. Bagi pemerintah dapat menumbuhkan rasa partisipasi masyarakat terhadap program yang pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melakukan pengawasan secara obyektif terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat memberikan manfaat dan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian kemiskinan. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan tidak terbatas hanya pada variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun masih terdapat variabel-variabel yang relevan dalam mengentaskan kemiskinan, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel yang tidak signifikan dengan variabel yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2010. *Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Sejahtera/KPS dan Keluarga Sejahtera-1/KS-1)*. Bappenas.
- Anonymous. 2010. *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan*. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Anwar, 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung : Alfabeta.
- Apriyanti, Liyana. 2011. *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang*. Universitas Diponegoro. (Skripsi)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, 2017
- BPS Aceh, 2017. *Kecamatan Baitussalam Dalam Angka*.
- BPS Aceh. 2016. *Aceh Besar Dalam Angka*.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Kartasamita, Ginanjar. 1993. *Kebijakan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan*. Malang. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Kartasamita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan untuk rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi pembangunan : Teori, Masalah dan kebijakan*, UPP AMPYKPN.

- Lasut, Jouke. 2010. *Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. Ed. 1
- Nanih Machendrawaty dkk, 1994. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, Dian. 2011. *Analisis Program PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2009*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (Skripsi)
- Nugroho, Heru. 1995. *Kemiskinan, ketimpangan, dan kesenjangan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Oktavia, Lola .2011.*Dampak PNPM-MP Terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Masyarakat*. Universitas Andalas, Padang. (Skripsi)
- PNPM Mandiri. (2008). *Sejarah*. Di akses 2017, dari <http://pnpm-mandiri.org/Sejarah.html>.
- Purnamasari, Nur Inas. 2015. *Pengaruh Program Pemerintah Pnpm Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur*. Universitas Mulawarman.
- Ritonga, Susilistiawati. 2011. *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNP-MP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Asahan*. Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Rukminto A, Isbandi. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Retika Adhitama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Suparlan P. 1995. *Kemiskinan di perkotaan*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1990. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta : Haji Masagung.
- World Bank (2014, 1 September). *Pembangunan Berbasis Masyarakat di Indonesia*. Diakses 2017, dari www.worldbank.org/in/country/indonesia/brief/community-driven-development-in-indonesia.
- Yayasan SPES. 1992. *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI UPK PNPM MANDIRI DALAM MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH BESAR

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan mengisi titik-titik pada setiap pertanyaan atau dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia yang paling cocok dengan keadaan sebenarnya.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Status : 1. Kawin 2. Belum Kawin
3. Janda
5. Jumlah Keluarga :
6. Alamat T.Tinggal :
.....
.....
7. Kecamatan : Baitussalam, Aceh Besar
8. Apakah Saudara dalam status bekerja saat ini : 1. Ya 2. Tidak
9. Jika **Ya**. Sebutkan lapangan pekerjaan yang saudara lakukan saat ini :
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Pengajar/Guru
 - d. Pekerjaan Lainnya(sebutkan) _____
10. Saat ini, berapa jam anda menghabiskan waktu setiap hari untuk bekerja.Jam
11. Berapa pengeluaran rata-rata anda per bulan :Rp._____

B. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

1. Sejak Kapan anda bergabung menjadi anggota kelompok SPP PNPM Mandiri Perdesaan, sejak tahun _____
2. Berapakah jumlah modal usaha yang anda terima dari program SPP PNPM Mandiri _____
3. Apakah anda berperan secara aktif dalam proses kegiatan program PNPM dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk materil :
 1. Ya
 2. Tidak
4. Apakah anda mengetahui kegiatan program PNPM yang dipilih berdampak langsung terhadap pembangunan manusia :
 1. Ya
 2. Tidak
5. Apakah anda mengetahui hak dan kewenangan dalam mengelola kegiatan pembangunan yang bersumber dari pemerintah :
 1. Ya
 2. Tidak
6. Apakah dalam pelaksanaan PNPM memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan masyarakat :
 1. Ya
 2. Tidak
7. Apakah program PNPM bermanfaat dan berdampak langsung dalam peningkatan kesejahteraan anda:
 1. Ya
 2. Tidak
8. Apakah anda mengetahui bahwa PNPM memiliki prinsip keadilan dalam menikmati manfaat dalam pelaksanaannya :
 1. Ya
 2. Tidak
9. Akses program PNPM apa yang anda terima :
 1. Kegiatan peningkatan keterampilan kelompok usaha ekonomi
 2. Penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP)
10. Setelah merasakan manfaat bantuan dan akses program PNPM Mandiri Perdesaan, bagaimana pendapatan saudara sekarang

Lampiran 2
Data Responden

No	Nama	Alamat	Umur	Status	Pekerjaan/usaha	Pendidikan	Jumlah keluarga	Tingkat pendapatan rumah tangga	
								Sebelum	Sesudah
1	Cut Relawati	Gp. Blang Krueng	52	kawin	Catering	SMP	6	500000	3500000
2	Asriati	Gp. Cot Paya	34	kawin	menjahit	DI	5	1000000	2000000
3	Dewi Soraya	Gp. Lampineung	50	kawin	Laundry	SMA	7	500000	2000000
4	Susilawati	Kajhu	50	kawin	guru/ternak ayam	SI	3	1000000	2000000
5	Kamalia	Kajhu	60	kamin	pedagang kios	PGA	4	300000	300000
6	Marwani	Gp. Miruek Lamreudep	32	kawin	Pedagang kios	SMA	3	1000000	5000000
7	Ratna	Gp. Miruek Lamreudep	33	kawin	ternk ayam	SMP	4	500000	1500000
8	Sa'diah	Gp. Miruek Lamreudep	53	kawin	pedagang kios	SMP	5	800000	2000000
9	Halimah	Gp. Miruek Lamreudep	42	janda	pedagang kios	SMA	4	1500000	2000000
10	Saimah	Gp. Miruek Lamreudep	47	kawin	pedagang	SMP	8	1000000	3000000
11	Fatma Wati	Gp. Baet	40	kawin	warung nasi	SMA	4	1000000	5500000
12	Dwi Asri	Gp. Baet	32	kawin	pedagang	SMA	4	1000000	5000000
13	Rahmawati	Gp. Baet	43	kawin	pedagang	SMP	5	300000	1500000
14	Nova Asnawiyah	Gp. Baet	38	kawin	menjahit	SMA	5	500000	1500000

15	Nurmalawati	Gp. Baet	50	kawin	pencuri tiram	SD	6	200000	500000
16	Juhari	Gp. Baet	36	kawin	pedagang	SMA	4	1000000	2000000
17	Nuradnen	Gp. Baet	31	kawin	jualan kue	SMA	3	1200000	1500000
18	Rasyidah	Gp. Lam Ujong	36	kawin	warung kopi	SMA	5	1000000	3000000
19	Nilawati	Gp. Lam Ujong	29	kawin	pedagang	SMP	3	3000000	4000000
20	Salmawati	Gp. Lam Ujong	39	kawin	pedagang	SMA	4	1500000	3500000
21	Evariani	Gp. Lam Ujong	50	kawin	pedagang	SMA	5	1000000	2000000
22	Nurwazna	Gp. Lam Ujong	45	kawin	jual pakaian jadi	SMA	4	1500000	5000000
23	Nurmala	Gp. Lam Asan	56	kawin	ternak sapi	SMP	6	1500000	1500000
24	Nilfa Samti	Gp. Lam Asan	31	kawin	pedagang	SMA	5	1000000	2500000
25	Khadjiah	Gp. Lam Asan	48	kawin	menjahit	S1	4	1000000	2500000
26	Devi Darmita	Gp. Klieng Meuria	33	kawin	buat kue	D3	3	1500000	3000000
27	Mauidar	Gp. Lam Asan	60	kawin	ternak sapi	SD	5	1500000	1500000
28	Mardiah	Gp. Klieng Cot Aron	60	kawin	pengrajin batu bata	SMP	4	1000000	1000000
29	Suriati Kusuma	Gp. Klieng Cot Aron	47	kawin	laundry	SMA	2	1500000	5000000
30	Rosita	Gp. Klieng Cot Aron	43	kawin	laundry	SMA	4	1500000	8000000
31	Rasidah	Gp. Klieng Cot Aron	48	kawin	pengrajin batu bata	SMP	4	1500000	2000000
32	Fadhilah	Gp. Klieng cot Aron	36	kawin	jualan kue	SMP	3	1000000	2000000
33	Sunarni	Gp. Klieng Cot Aron	45	kawin	jualan kue	SMA	4	1500000	2500000
34	Ulfa Fitriah	Cadek	30	kawin	jualan kue	D3	3	1500000	2000000
35	Musyida	Gp. Labuy	50	kawin	jualan nasi goreng	SMA	4	2000000	3500000
36	Rahma muliani	Gp. Labuy	46	kawin	jualan baju keliling	SMA	3	2000000	3500000

37	Siti Maghfirah	Gp. Labuy	29	kawin	jualan kue	SMA	3	800000	1800000
38	Maulida	Gp. Labuy	55	kawin	kios	SMA	5	1500000	4000000
39	Afrida Wati	Kajhu	33	kawin	ternak ayam/fisioterapi	D3	7	300000	500000
40	Samsimar	Kajhu	43	kawin	ternak ayam	SMA	5	1000000	1500000
41	Erma Yusanti	Kajhu	44	kawin	jualan kue	SMA	5	800000	1100000
42	Mursyidah	Gp. Miruek Lamreudep	47	kawin	kios	SMA	4	2500000	5000000
43	Munawarah	Gp. Miruek Lamreudep	55	kawin	jualan kue	SMP	6	1500000	2000000
44	Aryanti	Gp. Miruek Lamreudep	49	kawin	jualan sayur	SMA	4	1000000	2000000
45	Nurlela	Gp. Miruek Lamreudep	50	kawin	jualan kue	SMA	6	2000000	2000000
46	Wardhani	Gp. Miruek Lamreudep	44	kawin	kios	SMA	3	2000000	3500000
47	Zaleha hanafiah	Gp. Miruek Lamreudep	47	kawin	jualan kue	S1	4	1500000	2000000
48	Syarifah nadhira	Gp. Miruek Lamreudep	48	kawin	jualan baju keliling	SMA	4	3000000	5000000
49	Santi	Gp. Miruek Lamreudep	42	kawin	pedagang	SMA	4	2000000	5000000
50	Yusliza	Gp. Miruek Lamreudep	30	kawin	jualan ikan	SMP	3	500000	800000
51	Meutia Faridha	Gp. Miruek Lamreudep	50	kawin	pedagang	SMA	5	2000000	5000000
52	Cut Zahara	Kajhu	52	kawin	jualan baju keliling	SMA	4	3000000	6000000
53	Misbahul Jannah	Kajhu	42	kawin	jualan baju	SMA	4	6000000	10000000
54	Siti aminah	kajhu	50	kawin	jualan air/pulsa	SMA	5	2000000	4000000
55	Rahmaniah	Kajhu	45	kawin	jualan nasi pagi	D3	4	2000000	3500000
56	Ade Irma	kajhu	48	kawin	jualan seprei	S1	4	1000000	2000000
57	Devi Suharni	kajhu	56	kawin	usaha pelaminan	SMA	5	3000000	5000000
58	Rosdiana	kajhu	52	kawin	jual kain	SMA	4	3000000	5000000

59	Ratih Rahayu	Kajhu	46	kawin	jualan HP	SI	4	2000000	7000000
60	Maria Devita	Kajhu	42	kawin	jualan tupperware	SI	3	2000000	4000000
61	Darnia Wati	kajhu	46	kawin	jualan kios	SMA	3	1000000	3000000
62	Renita Yuniar	kajhu	41	kawin	BPOP Listrik	SI	5	3000000	7000000
63	Lusiana	kajhu	53	kawin	Jualan baju/Tupperware	SMA	5	1500000	2500000
64	Hasrati	kajhu	55	kawin	jualan kios	SMA	6	1500000	3500000
65	Fitriah	kajhu	42	kawin	jualan kios	SMA	4	2000000	3000000
66	Syarifah khaimi	kajhu	58	kawin	jualan kue	SMA	5	1500000	2500000
67	Arinawati	kajhu	48	kawin	ternak kambing	SMA	4	500000	2000000
68	Susiyanti	kajhu	49	kawin	Jualan kue	D3	4	1000000	2000000
69	Nurmalita	kajhu	32	kawin	perajin batu bata	SMP	3	1500000	1500000
70	Nurbayati	kajhu	48	kawin	ternak bebek/jualan kue	SMA	4	1000000	2000000
71	Hamaliah	kajhu	47	kawin	jualan pisang goreng	SMA	5	1000000	2000000
72	Anisah	kajhu	40	kawin	jualan baju	SMA	4	1000000	3000000
73	Badriah	kajhu	34	kawin	laundry	SMA	3	3000000	6000000
74	Maimunah	kajhu	45	kawin	jualan kue	SMA	4	1000000	2000000
75	Rosni	Kajhu	37	kawin	jualan tupperware	SMA	3	1000000	3000000
76	Riza Afia	kajhu	28	kawin	jualan pakaian <i>online</i>	D3	2	1000000	3000000
77	Ridhannur	kajhu	42	kawin	jualan kios	SMA	3	1000000	3000000
78	Mariani	kajhu	36	kawin	jualan pulsa/kartu internet	SMA	3	1000000	2500000
79	Nurul Jeumpa	kajhu	43	kawin	jualan kios	SMA	3	1500000	3000000
80	Cut Asnah	kajhu	50	kawin	jualan kios	SMA	4	1500000	3500000

81	Laini	kajhu	45	kawin	jualan kue/nasi	SMA	3	2000000	5000000
82	Risnawati	kajhu	39	kawin	jualan kue/pulsa	SMA	4	2000000	2500000
83	Mariati	kajhu	55	kawin	jualan kios	SMA	4	3000000	5000000
84	Dian Novianti	kajhu	48	kawin	jualan baju	SI	4	1500000	4500000
85	Armeia Nst	Kajhu	50	kawin	jualan kue	SMA	5	1500000	2500000
86	Nimis Astuti	kajhu	53	kawin	jualan kios	SMA	5	1500000	3000000
87	Nurlela	kajhu	55	kawin	jualan baju/kue	SMA	6	1500000	4000000
88	Nilamany	kajhu	48	kawin	bengkel las/pulsa	SMA	4	4000000	9000000

Lampiran 3
Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Responden

no	nama	tingkat pendapatan rumah tangga		garis kemiskinan 2009	garis kemiskinan 2016
		sebelum (2009) (Rp)	sesudah (2016) (Rp)		
1	Cut Relawati	500.000	3.500.000	Rp 308.440	Rp 384.545
2	Asriati	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
3	Dewi Soraya	500.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
4	Susilawati	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
5	Kamalia	300.000	300.000	miskin	miskin
6	Marwani	1.000.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
7	Ratna	500.000	1.500.000	tidak miskin	tidak miskin
8	Sa'diah	800.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
9	Halimah	1.500.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
10	Saimah	1.000.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin

11	Fatma Wati	1.000.000	5.500.000	tidak miskin	tidak miskin
12	Dwi Asri	1.000.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
13	Rahmawati	300.000	1.500.000	miskin	tidak miskin
14	Nova Asnawiyah	500.000	1.500.000	tidak miskin	tidak miskin
15	Nurmalawati	200.000	500.000	miskin	tidak miskin
16	Juhari	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
17	Nuradnen	1.200.000	1.500.000	tidak miskin	tidak miskin
18	Rasyidah	1.000.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin
19	Nilawati	3.000.000	4.000.000	tidak miskin	tidak miskin
20	Salmawati	1.500.000	3.500.000	tidak miskin	tidak miskin
21	Evariani	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
22	Nurwazna	1.500.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
23	Nurmala	1.500.000	1.500.000	tidak miskin	tidak miskin

24	Nilfa Santi	1.000.000	2.500.000	tidak miskin	tidak miskin
25	Khadijah	1.000.000	2.500.000	tidak miskin	tidak miskin
26	Devi Darmita	1.500.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin
27	Mauidar	1.500.000	1.500.000	tidak miskin	tidak miskin
28	Mardiah	1.000.000	1.000.000	tidak miskin	tidak miskin
29	Suriati Kusuma	1.500.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
30	Rosita	1.500.000	8.000.000	tidak miskin	tidak miskin
31	Rasidah	1.500.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
32	Fadhillah	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
33	Sunarni	1.500.000	2.500.000	tidak miskin	tidak miskin
34	Ulfa Fitriah	1.500.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
35	Musyida	2.000.000	3.500.000	tidak miskin	tidak miskin
36	Rahma muliani	2.000.000	3.500.000	tidak miskin	tidak miskin

37	Siti Maghfirah	800.000	1.800.000	tidak miskin	tidak miskin
38	Maulida	1.500.000	4.000.000	tidak miskin	tidak miskin
39	Afrida Wati	300.000	500.000	miskin	tidak miskin
40	Samsimar	1.000.000	1.500.000	tidak miskin	tidak miskin
41	Erma Yusanti	800.000	1.100.000	tidak miskin	tidak miskin
42	Mursyidah	2.500.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
43	Munawarah	1.500.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
44	Aryanti	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
45	Nurlela	2.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
46	Wardhani	2.000.000	3.500.000	tidak miskin	tidak miskin
47	Zaleha hanafiah	1.500.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
48	Syarifah nadhira	3.000.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
49	Santi	2.000.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin

50	Yusliza	500.000	800.000	tidak miskin	tidak miskin
51	Meutia Faridha	2.000.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
52	Cut Zahara	3.000.000	6.000.000	tidak miskin	tidak miskin
53	Misbahul Jannah	6.000.000	10.000.000	tidak miskin	tidak miskin
54	Siti aminah	2.000.000	4.000.000	tidak miskin	tidak miskin
55	Rahmaniah	2.000.000	3.500.000	tidak miskin	tidak miskin
56	Ade Irma	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
57	Devi Suharni	3.000.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
58	Rosdiana	3.000.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
59	Ratih Rahayu	2.000.000	7.000.000	tidak miskin	tidak miskin
60	Marisa Devita	2.000.000	4.000.000	tidak miskin	tidak miskin
61	Darnia Wati	1.000.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin
62	Renita Yuniar	3.000.000	7.000.000	tidak miskin	tidak miskin

63	Lusiana	1.500.000	2.500.000	tidak miskin	tidak miskin
64	Hasrati	1.500.000	3.500.000	tidak miskin	tidak miskin
65	Fitriah	2.000.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin
66	Syarifah Khaimi	1.500.000	2.500.000	tidak miskin	tidak miskin
67	Arinawati	500.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
68	Susiyanti	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
69	Nurmalita	1.500.000	1.500.000	tidak miskin	tidak miskin
70	Nurhayati	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
71	Hamaliah	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
72	Anisah	1.000.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin
73	Badriah	3.000.000	6.000.000	tidak miskin	tidak miskin
74	Maimunah	1.000.000	2.000.000	tidak miskin	tidak miskin
75	Rosni	1.000.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin

76	Riza Afia	1.000.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin
77	Ridhannur	1.000.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin
78	Mariani	1.000.000	2.500.000	tidak miskin	tidak miskin
79	Nurul Jeumpa	1.500.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin
80	Cut Asnah	1.500.000	3.500.000	tidak miskin	tidak miskin
81	Laini	2.000.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
82	Risnawati	2.000.000	2.500.000	tidak miskin	tidak miskin
83	Mariati	3.000.000	5.000.000	tidak miskin	tidak miskin
84	Dian Novianti	1.500.000	4.500.000	tidak miskin	tidak miskin
85	Armeia Nst	1.500.000	2.500.000	tidak miskin	tidak miskin
86	Nimis Astuti	1.500.000	3.000.000	tidak miskin	tidak miskin
87	Nurlela	1.500.000	4.000.000	tidak miskin	tidak miskin
88	Nilamany	4.000.000	9.000.000	tidak miskin	tidak miskin

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		item _1	item _2	item _3	item _4	item _5	item _6	item _7	item _8	item _9	skor _tot al
item _1	Pearson Correlation	1	,284 (**)	,780 (**)	,403 (**)	,308 (**)	,173	,270 (*)	,172	,080	,673 (**)
	Sig. (2- tailed)		,007	,000	,000	,004	,107	,011	,109	,459	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
item _2	Pearson Correlation	,284 (**)	1	,318 (**)	- ,016	,571 (**)	- ,016	,365 (**)	,107	,049	,410 (**)
	Sig. (2- tailed)	,007		,003	,880	,000	,880	,000	,320	,653	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
item _3	Pearson Correlation	,780 (**)	,318 (**)	1	,452 (**)	,350 (**)	,200	,317 (**)	,113	,153	,692 (**)
	Sig. (2- tailed)	,000	,003		,000	,001	,061	,003	,297	,155	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
item _4	Pearson Correlation	,403 (**)	- ,016	,452 (**)	1	,392 (**)	,488 (**)	,519 (**)	,152	,069	,583 (**)
	Sig. (2- tailed)	,000	,880	,000		,000	,000	,000	,156	,522	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
item _5	Pearson Correlation	,308 (**)	,571 (**)	,350 (**)	,392 (**)	1	,392 (**)	,639 (**)	,188	,085	,627 (**)
	Sig. (2- tailed)	,004	,000	,001	,000		,000	,000	,080	,430	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
item _6	Pearson Correlation	,173	- ,016	,200	,488 (**)	,392 (**)	1	,237 (*)	,000	- ,134	,307 (**)
	Sig. (2- tailed)	,107	,880	,061	,000	,000		,026	1,00 0	,214	,004
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
item _7	Pearson Correlation	,270 (*)	,365 (**)	,317 (**)	,519 (**)	,639 (**)	,237 (*)	1	,294 (**)	,133	,667 (**)
	Sig. (2- tailed)	,011	,000	,003	,000	,000	,026		,005	,216	,000

item _8	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
	Pearson Correlation	,172	,107	,113	,152	,188	,000	,294 (**)	1	,272 (*)	,610 (**)
	Sig. (2- tailed)	,109	,320	,297	,156	,080	1,00 0	,005		,010	,000
item _9	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
	Pearson Correlation	,080	,049	,153	,069	,085	- ,134	,133	,272 (*)	1	,458 (**)
	Sig. (2- tailed)	,459	,653	,155	,522	,430	,214	,216	,010		,000
skor _tot al	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
	Pearson Correlation	,673 (**)	,410 (**)	,692 (**)	,583 (**)	,627 (**)	,307 (**)	,667 (**)	,610 (**)	,458 (**)	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	88	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,679	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	6,40	1,415	,505	,616
item_2	6,28	1,815	,343	,670
item_3	6,38	1,432	,548	,608
item_4	6,30	1,705	,505	,646
item_5	6,31	1,640	,537	,634
item_6	6,30	1,820	,204	,678
item_7	6,35	1,495	,534	,616
item_8	6,77	1,327	,298	,703
item_9	7,10	1,587	,204	,696

Lampiran 5

Uji Normalitas dan Autokorelasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	988517,838399
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118

- a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pemberdayaan(a)	.	Enter

- a All requested variables entered.
b Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639(a)	,409	,402	994248,425	1,779

- a Predictors: (Constant), pemberdayaan
b Dependent Variable: tingkat kemiskinan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58765971489916,700	1	58765971489916,700	59,448	,000(a)
	Residual	85013573964628,700	86	988529929821,265		
	Total	143779545454545,500	87			

a Predictors: (Constant), pemberdayaan

b Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	200094,605	221791,785		,902	,369
	pemberdayaan	,240	,031	,639	7,710	,000

a Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	679919,19	3798779,00	1702272,73	821870,389	88
Residual	-1798779,000	3120519,250	,000	988517,838	88
Std. Predicted Value	-1,244	2,551	,000	1,000	88
Std. Residual	-1,809	3,139	,000	,994	88

a Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Lampiran 6

Uji Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pemberdayaan(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639(a)	,409	,402	994248,425

a Predictors: (Constant), pemberdayaan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58765971489916,700	1	58765971489916,700	59,448	,000(a)
	Residual	85013573964628,700	86	988529929821,265		
	Total	143779545454545,500	87			

a Predictors: (Constant), pemberdayaan

b Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	200094,605	221791,785		,902	,369
	pemberdayaan	,240	,031	,639	7,710	,000

a Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Lampiran 7

Uji Beda Dua Mean

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pdt_sebelum	1502272,73	88	889398,256	94810,173
	pdt_sesudah	3204545,45	88	1836720,534	195795,067

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pdt_sebelum & pdt_sesudah	88	,769	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pdt_sebelum - pdt_sesudah	-1702273	1285549,864	137040,1	-1974655	-1429091	-12,422	87	,000

Lampiran 8
Tabel t

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 9

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851

BIODATA

Nama : Ari Pratama
Tempat/tgl. Lahir : Banda Aceh, 19 Juni 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu
Ekonomi
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat Rumah : Ds. Klieng Cot Aron, Kec. Baitussalam,
Aceh Besar
Email : aripratama.ptm@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2000-2001 : TK Putra Bangsa
2001-2007 : SDN 2 Lambheu
2007-2010 : SMPN 6 Banda Aceh
2010-2013 : SMTI Banda Aceh
2014-2018 : UIN Ar-Raniry